

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis penjabarkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah dengan judul ” Teori Murni Perdagangan Internasional (Teori Klasik Keuntungan Komparatif)”.

Penulisan makalah ini merupakan salah satu tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan tugas mata kuliah Perdagangan Internasional di Universitas Padjadjaran. Makalah ini kami buat untuk mempermudah mahasiswa fakultas pertanian untuk memahami lebih jelas mengenai teori klasik keuntungan komparatif antar negara.

Dalam Penulisan makalah ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini.

Jatinangor, 20 Maret 2014

PENULIS

## Daftar Isi

## **Contents**

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Bab I.....	1
Teori Klasik Keuntungan Komparatif.....	1
1.1. Pendahuluan.....	1
Bab II.....	2
Pembahasan.....	2
2.1. Prinsip Keunggulan Absolut.....	2
2.2. Prinsip Keunggulan Komparatif.....	3
2.3. Biaya Peluang/Kesempatan dan Keuntungan Komparatif.....	6
2.4. Persyaratan Perdagangan dan Pola Perdagangan.....	9
2.5. Kemungkinan Batas Produksi dan Biaya Kesempatan Konstan.....	9
2.6. Keseimbangan Produksi dan Kemungkinan Batas Konsumsi.....	15
2.7. Keseimbangan Konsumsi dan Kurva Indiferen Sosial.....	20
Bab III.....	23
Kesimpulan.....	23

## Bab I

### Teori Klasik Keuntungan Komparatif

#### 1.1. Pendahuluan

Konsumen di seluruh dunia mendapatkan manfaat dari perdagangan. Tanpa perdagangan, seseorang di nelayan, Alaska, tidak bisa menikmati minuman anggur dari negara Perancis dan warga negara Prancis tidak bisa makan salmon dari Alaska. Faktor-faktor yang menentukan pola perdagangan antar negara sudah cukup jelas. Greenland mengalami kesulitan memproduksi pisang dan harus mengimpornya dari tempat lain. Namun dalam banyak kasus faktor-faktor yang mempengaruhi pola perdagangan tidak begitu jelas. Dalam kasus dua negara yang bisa keduanya menghasilkan anggur dan keju, mengapa satu negara mengekspor anggur dan negara lain mengekspor keju?

Untuk menganalisis masalah ini, ekonom klasik mengadopsi teori asumsi sederhana nilai kerja untuk menjelaskan pola perdagangan antar negara. Teori ini mengasumsikan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya faktor produksi dan bahwa dalam perekonomian tertutup, harga semua komoditas ditentukan oleh kadar jerih payah mereka. Teori klasik perdagangan internasional yang bersangkutan dengan harga relatif dibandingkan dengan harga absolut. Mengingat hal ini, barang dipertukarkan atas dasar jumlah relatif tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi barang.

Dalam bab ini, prinsip-prinsip keunggulan absolut dan keunggulan komparatif disajikan. Selain itu, keseimbangan produksi yang memaksimalkan pendapatan nasional, keseimbangan konsumsi yang memaksimalkan utilitas sosial negara itu, dan arus perdagangan yang optimal sesuai yang dibahas disini.

## Bab II

### Pembahasan

#### 2.1. Prinsip Keunggulan Absolut

Adam Smith memelopori konsep bahwa perdagangan antara kedua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Jika salah satu negara menghasilkan komoditas yang lebih efisien daripada negara lain dan kurang efisien dalam memproduksi komoditas kedua dari yang negara lain, maka masing-masing negara bisa mendapatkan keuntungan dengan mengkhususkan diri dalam menghasilkan komoditas yang lebih efisien.

**Table 2.1** Labor requirements (units) to produce one unit of textiles and one unit of corn

Commodities	USA	UK
Textiles (1 yard)	4	2
Corn (1 ton)	2	4
Total labor	6	6

**Table 2.2** Total output (units) before and after trade

	USA	UK	Total output
<i>Before specialization</i>			
Textiles (1 yard)	1	1	2
Corn (1 ton)	1	1	2
<i>After specialization</i>			
Textiles (1 yard)	0	3	3
Corn (1 ton)	3	0	3

Asumsikan bahwa ada dua negara , Amerika Serikat (AS) dan Inggris ( UK) , yang digunakan untuk memproduksi jagung dan tekstil . Kebutuhan tenaga kerja dalam memproduksi 1 ton jagung adalah dua dan empat unit , masing-masing, di Amerika Serikat dan Inggris . Kebutuhan tenaga kerja dalam memproduksi 1 yard tekstil empat dan dua unit di , Amerika Serikat dan Inggris masing-masing. Kebutuhan tenaga kerja ini ditunjukkan pada Tabel 2.1 .

Dalam kasus ini , Amerika Serikat memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi jagung , karena kebutuhan tenaga kerja untuk memproduksi jagung lebih sedikit dari Inggris. Sebaliknya, Inggris memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi tekstil , karena lebih sedikit tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi tekstil daripada di Amerika Serikat . Ini berarti bahwa Amerika Serikat harus menspesialisasikan dalam produksi jagung dan Inggris harus menspesialisasikan diri dalam produksi tekstil , untuk memaksimalkan total output dari dua barang tersebut oleh kedua negara . Dalam contoh ini , Amerika Serikat harus mengekspor jagung ke Inggris dan impor tekstil dari Inggris . Demikian pula , Inggris harus berdagang dengan Amerika Serikat , ekspor tekstil ke Amerika Serikat dan mengimpor jagung dari Amerika Serikat .

Jika kedua negara membagi tenaga kerja antara jagung dan produksi tekstil, total output kedua komoditas yang mereka dapat hasilkan dengan jumlah tenaga kerja tertentu (enam unit di Amerika Serikat dan enam unit di Inggris) ditunjukkan pada Tabel 2.2. Sebelum spesialisasi, masing-masing negara dapat menghasilkan 1 ton jagung dan 1 yard tekstil. Dengan demikian, total jumlah barang yang diproduksi oleh kedua negara adalah 2 ton jagung dan 2 yard tekstil.

Tabel 2.2 juga menunjukkan total jumlah barang yang diproduksi oleh kedua negara-negara setelah mereka mengkhususkan produksi mereka atas dasar prinsip keunggulan absolut dan terlibat dalam perdagangan internasional. Ketika Amerika Serikat mengkhususkan diri dalam memproduksi jagung, dapat menghasilkan 3 ton jagung dengan enam unit tenaga kerja. Demikian pula, Inggris menghasilkan 3 yard tekstil dengan enam unit tenaga kerja. Akibatnya, peningkatan jumlah output perdagangan internasional melalui spesialisasi produksi antar negara.

## 2.2. Prinsip Keunggulan Komparatif

David Ricardo menerbitkan sebuah buku , Prinsip Ekonomi Politik dan Perpajakan , di mana ia menyajikan prinsip keunggulan komparatif . Ini merupakan salah satu teori perdagangan yang paling penting dan telah banyak digunakan untuk menganalisa pola perdagangan. Perhatikan contoh kebutuhan tenaga kerja yang berbeda dari contoh sebelumnya . Amerika Serikat memerlukan

empat unit tenaga kerja untuk menghasilkan 1 yard tekstil dan dua unit tenaga kerja untuk memproduksi 1 ton jagung , seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.3 . Inggris membutuhkan enam unit tenaga kerja untuk menghasilkan 1 yard tekstil dan 12 unit tenaga kerja untuk memproduksi 1 ton jagung .

Dalam hal ini , Amerika Serikat memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi jagung dan tekstil . Apa yang bisa kita simpulkan ? Haruskah Amerika Serikat menghasilkan jagung dan tekstil dan ekspor ke Inggris ? Jawabannya adalah tidak . Amerika Serikat tidak dapat melakukan perdagangan dengan Inggris jika Inggris tidak menghasilkan apa-apa . Inggris tidak memiliki insentif untuk perdagangan dengan Amerika Serikat sejak Inggris tidak punya apa-apa untuk diperdagangkan dengan Amerika Serikat . Ini berarti bahwa alasan mendasar untuk perdagangan yang menguntungkan bukan dalam perbedaan absolut dalam input tenaga kerja antar negara . Sebaliknya , penyerapan tenaga kerja relatif digunakan untuk memproduksi komoditaslah yang merupakan faktor penentu utama perdagangan .

Amerika Serikat memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi jagung dan tekstil, karena input tenaga kerja untuk kedua komoditas lebih sedikit daripada di Inggris. Namun, Amerika Serikat memiliki tingkat keuntungan yang lebih dari Inggris dengan berbeda komoditas. Amerika Serikat hanya  $\frac{1}{6}$  dari input tenaga kerja yang diperlukan Inggris untuk memproduksi jagung dan  $\frac{2}{3}$  dari input tenaga kerja yang diperlukan Inggris untuk memproduksi tekstil. Keuntungan absolut untuk Amerika Serikat lebih besar dalam produksi jagung dari tekstil, menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki keuntungan komparatif dalam produksi jagung.

Inggris memiliki kelemahan absolut dalam memproduksi jagung dan tekstil untuk alasan yang sama bahwa Amerika Serikat memiliki keunggulan absolut di kedua komoditas. Namun, kelemahan ini lebih kecil dalam produksi tekstil dari jagung, karena tenaga kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi tekstil di Inggris adalah 1,5 kali kebutuhan AS dan bahwa dalam memproduksi jagung adalah enam kali lebih besar. Ini memberitahu kita bahwa Inggris memiliki keunggulan komparatif dalam produksi tekstil.

**Table 2.3** Labor requirements (units) to produce one unit of commodities X and Y

Commodities	USA	UK
Textiles (1 yard)	4	6
Corn (1 ton)	2	12
Total labor	6	6

**Table 2.4** Total output before and after specialization

	USA	UK	Total output
<i>Before specialization</i>			
Textiles (1 yard)	1	1	2
Corn (1 ton)	1	1	2
<i>After specialization</i>			
Textiles (1 yard)	0	3	3
Corn (1 ton)	3	0	3

Asumsikan bahwa Amerika Serikat diberkahi dengan enam unit tenaga kerja dan Inggris dengan 18 unit tenaga kerja. Mengingat wakaf tenaga kerja, jika kedua negara menghasilkan jagung dan tekstil, masing-masing negara dapat menghasilkan 1 ton jagung dan 1 yard tekstil, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.4. Total Output dunia adalah 2 ton jagung dan 2 yard tekstil. Total output jagung dan tekstil meningkat karena negara melakukan spesialisasi atas dasar prinsip keunggulan komparatif. Karena Amerika Serikat memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi jagung, mengkhususkan diri dalam produksi komoditas itu dan dapat menghasilkan 3 ton jagung dengan enam unit tenaga kerjanya. Sebaliknya, Inggris mengkhususkan diri dalam produksi tekstil dan dapat menghasilkan 3 yard tekstil dengan 12 unit tenaga kerja. Dengan demikian, total output dunia tumbuh sampai 3 ton jagung dan 3 yard tekstil, hal ini menandakan bahwa ada peningkatan dalam output total dunia melalui spesialisasi berdasarkan prinsip keunggulan komparatif.

### 2.3. Biaya Peluang/Kesempatan dan Keuntungan Komparatif

Sejauh ini, kita telah mengasumsikan bahwa satu-satunya faktor yang digunakan dalam produksi adalah tenaga kerja dalam bentuk homogen. Ini berarti

bahwa hanya ada satu jenis tenaga kerja. Tapi asumsi ini tidak realistis karena tenaga kerja tidak homogen antara dua negara , atau bahkan di dalam negara . Gottfried Haberler menggunakan konsep " biaya kesempatan " untuk menjelaskan teori keunggulan komparatif , tanpa memperkenalkan asumsi membatasi tenaga kerja homogen. Biaya kesempatan didefinisikan sebagai jumlah minimum komoditas kedua yang harus diberikan untuk memproduksi satu unit tambahan komoditi pertama .

Biaya kesempatan tekstil dalam hal jagung di Amerika Serikat didefinisikan sebagai jumlah minimum jagung yang mana Amerika Serikat harus relakan untuk menghasilkan unit tambahan tekstil . Demikian pula , biaya kesempatan dari jagung dalam hal tekstil di Amerika Serikat didefinisikan sebagai jumlah minimum tekstil yang mana Amerika Serikat harus relakan untuk menghasilkan unit tambahan jagung.

Biaya dihitung dalam Tabel 2.5

Table 2.5 Opportunity costs (units) in producing commodities X and Y

	USA	UK
Textiles (1 yard)	2	1/2
Corn (1 ton)	1/2	2

Amerika Serikat memerlukan empat unit tenaga kerja untuk menghasilkan 1 yard tekstil dan dua unit tenaga kerja untuk memproduksi 1 ton jagung . Jika Amerika Serikat ingin menghasilkan lebih banyak jagung , bisa menghasilkan 2 ton jagung untuk setiap yard tekstil. Biaya kesempatan dari 1 yard tekstil adalah 2 ton jagung . Dengan kata lain, 2 ton jagung harus diberikan untuk menghasilkan satu yard tambahan tekstil . Demikian pula, jika Amerika Serikat ingin memproduksi satu ton tambahan jagung bukan tekstil , ia harus relakan 1/2 halaman tekstil untuk menghasilkan satu ton tambahan jagung . Biaya kesempatan dari memproduksi 1 ton jagung 1/2 yard tekstil . Menggunakan metode yang sama , kita dapat menghitung biaya peluang untuk Inggris. Biaya peluang tekstil adalah 1/2 ton jagung di Inggris dan jagung adalah 2 yard tekstil .



Amerika Serikat memiliki keunggulan komparatif dalam produksi jagung , karena biaya peluang jagung dalam hal tekstil lebih rendah di Amerika Serikat dari pada di Inggris ( Tabel 2.5 ) . Sebaliknya, Inggris memiliki keunggulan komparatif dalam produksi tekstil , karena Inggris memiliki biaya kesempatan lebih rendah dari Amerika Serikat. ini menyiratkan bahwa , untuk memaksimalkan output jagung dan tekstil , Amerika Serikat harus mengkhususkan dalam produksi jagung dan Inggris dalam produksi tekstil .

Contoh Kasus Keuntungan Perbandingan dalam Pertanian :

#### Amerika Tengah dan Karibia Versus USA

Negara-negara di belahan bumi barat ditandai dengan berbagai perbedaan dalam dukungan sumber daya dan kondisi ekonomi. Wilayah ini meliputi beberapa yang sangat kaya dan beberapa negara yang paling miskin di dunia. Sejumlah negara memiliki iklim tropis, sementara yang lain berada di beriklim sedang. Perbedaan lainnya ada mengenai investasi, teknologi, pendidikan, dan sebagainya. Perbedaan ini dinyatakan dalam sektor pertanian. Amerika Tengah dan Karibia ( CA & C ) memiliki iklim tropis . Amerika Serikat , dengan mayoritas lahan yang terletak di wilayah beriklim , kemungkinan akan memiliki keuntungan dalam produksi komoditas yang memerlukan musim tanam yang lebih pendek .

Dua komoditas yang memberikan contoh yang baik dari keunggulan komparatif yaitu pisang dan jagung . wilayah Amerika Tengah dan Karibia secara tradisional telah menjadi eksportir pisang , sementara Amerika Serikat adalah eksportir jagung yang paling dominan . Ini adalah hasil dari keuntungan absolut atau perbandingan? Tabel 2.6 dan 2.7 menyediakan data untuk hasil pisang dan jagung, produksi dan perdagangan untuk daerah Amerika Tengah dan Karibia dan Amerika Serikat. Amerika Serikat memiliki keunggulan yang jelas dalam produksi jagung, dengan hasil yang hampir empat kali lebih besar daripada Amerika Tengah dan Karibia. Hal yang mungkin mengejutkan adalah bahwa, untuk jangka waktu ini, Amerika Serikat memiliki keuntungan hasil yang sedikit dalam memproduksi pisang atas Amerika Tengah dan Karibia.

**Table 2.6** Banana yield, production, and trade for the USA and Central America and the Caribbean, 2000

	CA&C	USA
Yield (Hg/ha)	210,093	222,572
Production (Mt)	8,304,729	13,154
Net exports (Mt)	4,116,417	-3,630,448

*Source:* FAOSTAT (2003), United Nations, Rome

**Table 2.7** Corn yield, production, and trade for the USA and Central America and the Caribbean, 2000

	CA&C	USA
Yield (Hg/ha)	22,631	85,910
Production (Mt)	20,724,345	251,854,000
Net exports (Mt)	-8,232,610	47,677,560

*Source:* FAOSTAT (2003), United Nations, Rome

Data ini akan menunjukkan bahwa , jika keunggulan absolut ditentukan oleh arus perdagangan, Amerika Serikat harus mengekspor kedua komoditas. Tetapi Amerika Serikat mengekspor jagung dan impor pisang . Amerika Serikat memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi jagung dan pisang , karena memiliki hasil yang lebih tinggi dalam memproduksi kedua komoditas tersebut . Namun, Amerika Serikat memiliki keuntungan yang lebih besar dalam memproduksi jagung dari pisang , menunjukkan bahwa ia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi jagung lebih dari Amerika Tengah dan Karibia. Di sisi lain, Amerika Tengah dan Karibia memiliki kelemahan absolut dalam memproduksi jagung dan pisang dibandingkan ke Amerika Serikat. Namun, kelemahan mereka lebih kecil dalam memproduksi pisang dari jagung , menunjukkan bahwa Amerika Tengah dan Karibia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi pisang seluruh Amerika Serikat . Hal ini konsisten dengan data yang menunjukkan Amerika Serikat sebagai eksportir bersih jagung dan importir bersih pisang , sedangkan Amerika Tengah dan Karibia adalah eksportir bersih pisang dan importir bersih jagung . Meskipun Amerika Serikat memiliki keunggulan absolut dalam produksi kedua komoditas , besarnya keuntungan dalam produksi jagung jauh lebih besar daripada di produksi pisang , memberikan keunggulan komparatif Amerika Serikat dalam produksi jagung dan keunggulan komparatif Amerika Tengah dan Karibia dalam produksi pisang .

Catatan : Perhatikan bahwa tidak semua bagian dari Amerika Serikat dapat menghasilkan pisang . Meskipun keuntungan hasil untuk tahun tertentu , bukan tidak mungkin bahwa Amerika Serikat memiliki kapasitas untuk memenuhi permintaan sendiri pisang .

#### 2.4. Persyaratan Perdagangan dan Pola Perdagangan

Mengingat data dari contoh sebelumnya pada Tabel 2.3, rasio harga sebelum perdagangan masing-masing dari kedua negara dapat ditentukan berdasarkan asumsi teori tenaga kerja nilai, sebagai berikut:

$$\left( \frac{P_t}{P_c} \right)_{us} = \left( \frac{a_t}{a_c} \right)_{us} = \frac{4}{2} = 2 \quad (2.1)$$

$$\left( \frac{P_t}{P_c} \right)_{uk} = \left( \frac{b_t}{b_c} \right)_{uk} = \frac{6}{12} = 0.5 \quad (2.2)$$

Dimana  $P_t$  dan  $P_c$  adalah harga tekstil per yard dan harga jagung per ton, masing-masing,  $a_t$  dan  $a_c$  adalah unit tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi 1 yard tekstil dan 1 ton jagung, masing-masing, di Amerika Serikat, dan  $b_t$  dan  $b_c$  adalah mereka diperlukan di Inggris. Rasio harga dalam persamaan (2.1) dan (2.2) merupakan harga tekstil dalam hal jagung. Di Amerika Serikat, 1 yard tekstil dapat ditukar dengan 2 ton jagung. Demikian pula, di Inggris, 1 yard tekstil dapat ditukar dengan 0,5 ton jagung.

Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan rasio harga tekstil untuk jagung antara kedua negara . Jika harga komoditi adalah sama antara kedua negara , komoditas tidak diperdagangkan . Karena harga tekstil di Amerika Serikat (2 ton jagung) relatif lebih tinggi dibandingkan di Inggris (0,5 ton jagung) , Amerika Serikat mulai mengimpor tekstil dari Inggris . Akibatnya , harga tekstil menurun di Amerika Serikat karena impor tekstil meningkatkan total pasokan tekstil , dan kenaikan harga di Inggris karena ekspor tekstil meningkatkan total permintaan tekstil . Di sisi lain , Inggris mulai impor jagung dari Amerika Serikat , karena harga jagung di Amerika Serikat ( 0,5 yard tekstil ) lebih rendah daripada di Inggris ( 2 yard tekstil ) . Hal ini akan menurunkan harga jagung di Inggris dan meningkatkan itu di Amerika Serikat . Kedua negara terus

memperdagangkan barang-barang dengan satu sama lain sampai rasio harga di Amerika Serikat sama dengan rasio harga di Inggris . Pada saat rasio harga itu , ekspor jagung AS sama dengan impor jagung Inggris, sedangkan impor tekstil Amerika Serikat sama dengan ekspor tekstil Inggris. Rasio harga ini dikenal sebagai terms of trade/syarat perdagangan .

Secara khusus, ketentuan perdagangan secara nasional didefinisikan sebagai rasio harga komoditi ekspor ke harga komoditas impor. Istilah perdagangan di Inggris pada contoh sebelumnya adalah  $P_t / P_c$ , sedangkan istilah perdagangan di Amerika Serikat adalah  $P_c / P_t$ . Dalam kasus di mana banyak komoditas yang diperdagangkan antara kedua negara, kondisi perdagangan suatu bangsa diukur dengan rasio indeks harga barang yang diekspor ke indeks harga barang yang diimpor. Rasio ini umumnya dikalikan dengan 100 untuk mengungkapkan kondisi perdagangan sebagai persentase. Istilah perdagangan Negara A dihitung sebagai

$$TOT_a = P_x / P_m \quad (2.3)$$

dimana  $P_x$  adalah harga komoditi ekspor atau indeks harga ekspor dan  $P_m$  adalah harga komoditi impor atau indeks harga impor.

Kondisi perdagangan negara B, yang merupakan mitra dagang dari negara A, adalah terbalik atau timbal-balik istilah dengan perdagangan negara A, karena ekspor A adalah sama dengan impor B, dan ekspor B adalah sama dengan impor A.

Dalam contoh di atas, kondisi perdagangan dari Inggris akan ditentukan di suatu tempat antara rasio harga sebelum perdagangan kedua negara. Syarat dari perdagangan bisa menjadi 1,5, menunjukkan bahwa Inggris mengekspor 1,0 yard tekstil dalam pertukaran untuk 1,5 ton jagung yang diproduksi di Amerika Serikat. Kemudian, istilah perdagangan Amerika Serika akan menjadi 0,67 ( $1/1.5$ ), menunjukkan bahwa Amerika Serikat mengekspor 1 ton jagung dalam pertukaran untuk 0,67 yard produksi tekstil di Inggris. Jika istilah-istilah Inggris perubahan perdagangan 1,5-1,0, ini akan menunjukkan bahwa harga tekstil di Inggris turun

sebesar 33%, atau harga ekspor US naik sebesar 33%, menunjukkan bahwa ekspor 1 yard tekstil di Inggris dalam pertukaran untuk 1 ton produksi jagung di Amerika Serikat.

## 2.5. Kemungkinan Batas Produksi dan Biaya Kesempatan Konstan

Kemungkinan produksi frontier (PPF) adalah kurva yang menunjukkan kombinasi alternatif dari dua komoditi yang dapat dihasilkan suatu negara dengan sepenuhnya memanfaatkan sumber dayanya. Kita dapat memperoleh PPF bawah asumsi sebagai berikut:

1. USA diberkahi dengan  $L_a$  unit tenaga kerja dan Inggris dengan  $L_b$  unit tenaga kerja.
2. Produksi jagung dan tekstil membutuhkan  $a_c$  dan  $a_t$  pada unit tenaga kerja per unit output, masing-masing, di Amerika Serikat dan  $b_c$  dan  $b_t$  unit tenaga kerja, masing-masing, di Inggris.

Dalam kesetimbangan, total unit tenaga kerja yang tersedia di negara yang sama dengan total unit tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi jagung dan tekstil di negara itu. Hal ini diungkapkan untuk Amerika Serikat sebagai

$$L_a = a_t Q_t + a_c Q_c \quad (2.4)$$

dimana  $Q_t$  dan  $Q_c$  mewakili jumlah tekstil dan jagung yang diproduksi, masing-masing, dan  $L_a$  adalah total unit tenaga kerja yang tersedia di Amerika Serikat.

USA memaksimalkan produksi jagung dan tekstil di bawah kondisi keseimbangan di pasar tenaga kerja, seperti yang ditunjukkan pada persamaan (2.4). Mengingat persamaan (2.4), jumlah angkatan kerja ekonomi itu sepenuhnya digunakan. Jika Amerika Serikat hanya memproduksi tekstil, dapat menghasilkan  $L_a / a_t$  yard pada tekstil. Demikian pula, USA dapat menghasilkan  $L_a / a_c$  ton jagung jika hanya menghasilkan jagung. Ini adalah kasus-kasus ekstrim. Jika Amerika Serikat memutuskan untuk memproduksi jagung dan tekstil, ada banyak kemungkinan kombinasi jumlah jagung dan tekstil yang dapat diproduksi. Kombinasi kuantitas jagung dan tekstil disajikan pada garis lurus dengan kemiringan ke bawah. Dalam Gambar 2.1, sumbu y titik intersepsi,  $L_a / a_c$ ,

menunjukkan jumlah maksimum jagung bahwa Amerika Serikat dapat menghasilkan . Titik intersepsi x - axis,  $L_a / a_t$  , menunjukkan bahwa jumlah maksimum tekstil yang dapat dihasilkan Amerika Serikat. Garis lurus yang menghubungkan titik-titik intersepsi pada x – dan sumbu-y ( $L_a / a_c$  pada sumbu y dan  $L_a / a_t$  atas sumbu x) dikenal sebagai kemungkinan batas produksi (PPF). Asumsikan bahwa dana tetap/biaya konstan tenaga kerja di Amerika Serikat adalah enam unit. Dengan persyaratan yang diberikan tenaga kerja untuk memproduksi jagung dan tekstil di Amerika Serikat pada Tabel 2.3, persamaan (2.4)

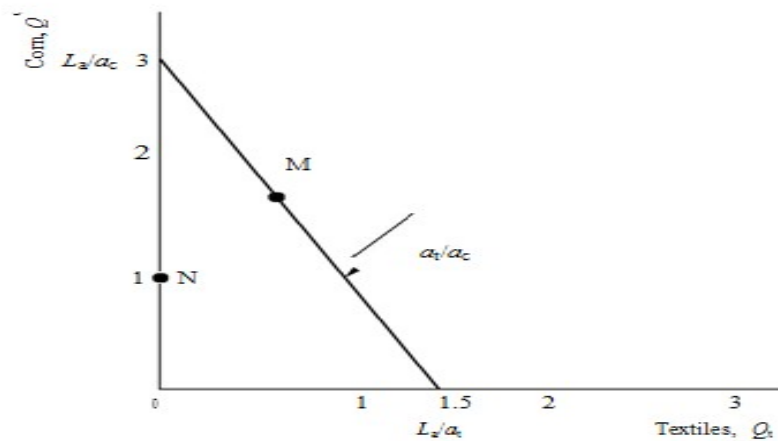


Figure 2.1 The US production possibilities frontier.

$$6 = 4Q_t + 2Q_c \quad (2.5.)$$

Jumlah maksimum tekstil yang dapat dihasilkan oleh Amerika Serikat adalah 1,5 yard tekstil ( $L_a / a_t = 6/4$ ) dan jumlah maksimum produksi jagung adalah 3 ton jagung ( $L_a / a_c = 6/2$ ). Inilah poin intersepsi pada sumbu x dan sumbu y, masing-masing, pada Gambar 2.1. PPF dari Amerika Serikat adalah garis lurus yang menghubungkan dua titik intersepsi. Setiap titik dalam PPF menunjukkan kombinasi layak tekstil dan jagung bahwa Amerika Serikat dapat menghasilkan di bawah kendala tenaga kerja yang diberikan. Setiap titik pada PPF, seperti titik M, menyiratkan bahwa ekonomi membuat penuh penggunaan sumber daya dalam memproduksi komoditas dan memenuhi kondisi ekuilibrium pasar tenaga kerja dalam persamaan (2.5). Setiap titik di dalam PPF, seperti titik N, menyiratkan bahwa perekonomian tidak membuat penggunaan penuh sumber

daya dalam memproduksi komoditas tersebut. Setiap titik di luar PPF tidak bisa dicapai mengingat sumber daya negara. Kemiringan PPF adalah

$$\frac{L_a/a_t}{L_a/a_c} = \frac{a_t}{a_c}$$

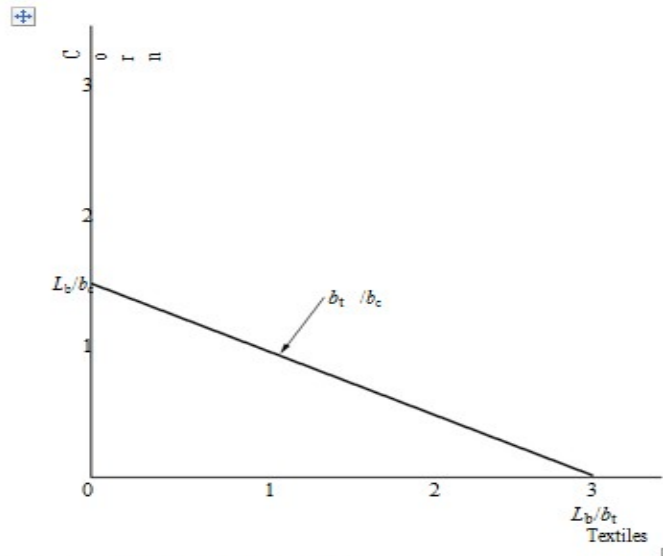


Figure 2.2 The UK production possibilities frontier.

Kemiringan ( $a_t / a_c$ ) merupakan biaya kesempatan tekstil dalam hal jagung, karena lereng merupakan jumlah jagung yang ekonomi harus direlakan untuk menambah satu unit tekstil. Dalam contoh di atas, biaya kesempatan tekstil dalam hal jagung adalah 2 ( $a_t / a_c = 4/2$ ), yang merupakan kemiringan PPF di Amerika Serikat. Karena PPF adalah linear, biaya peluang adalah konstan, menunjukkan bahwa biaya kesempatan dari tex-ubin dalam hal jagung tetap sama pada setiap titik di PPF.

PPF di Inggris dapat diperoleh dengan cara yang sama. Total unit tenaga kerja berhasil-mampu di Inggris harus sama dengan total unit tenaga kerja yang bekerja di negara tersebut. Hal ini dinyatakan sebagai berikut:

$$L_b = b_t Q_t + b_c Q_c \quad (2.6)$$

Persamaan ini menunjukkan kondisi keseimbangan pasar tenaga kerja untuk Inggris. Ketika kondisi ini berlaku, jumlah angkatan kerja di Inggris sepenuhnya digunakan.

Kurva PPF yang diperoleh dari persamaan (2.6) ditunjukkan pada Gambar 2.2. Jumlah maksimum jagung yang Inggris dapat hasilkan adalah  $L_b / b_c$  dan jumlah tekstil maksimum adalah  $L_b / b_t$ . Kemiringan absolut dari PPF ( $b_t / b_c$ ) merupakan biaya kesempatan tekstil dalam hal yang sama dengan jagung.

Asumsikan bahwa jumlah total sumbangan tenaga kerja di Inggris adalah 18 unit. Dengan kebutuhan tenaga kerja yang diberikan dari Tabel 2.3, persamaan (2.6) dapat ditulis kembali sebagai

$$18 = 6Q_t + 12Q_c \quad (2.7)$$

Jumlah maksimum jagung yang Inggris dapat hasilkan adalah 1,5 ( $L_b/b_c = 18/12$ ) dan jumlah maksimum tekstil adalah 3 yard ( $L_b/b_t = 18/6$ ). PPF dari Inggris adalah garis lurus yang menghubungkan dua titik intersepsi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.2. Kemiringan PPF, biaya kesempatan tekstil dalam hal jagung, adalah 0,5 ( $b_t / b_c = 6/12$ ).

Amerika Serikat memiliki keunggulan komparatif atas Inggris dalam memproduksi tekstil jika biaya peluang AS dalam memproduksi tekstil ( $a_t/a_c$ ) lebih rendah dari biaya peluang Inggris ( $b_t/b_c$ ). Sebaliknya, Amerika Serikat memiliki keunggulan komparatif atas Inggris dalam memproduksi jagung jika biaya kesempatan AS jagung lebih rendah dari biaya peluang Inggris. Dalam contoh ini, biaya kesempatan tekstil dalam hal jagung adalah 2 di Amerika Serikat dan 0,5 di Inggris, menunjukkan bahwa Inggris memiliki keunggulan komparatif atas Amerika Serikat dalam memproduksi tekstil. Sebaliknya, biaya kesempatan dari jagung dalam hal tekstil adalah 0,5 di Amerika Serikat dan 2 di Inggris. Oleh karena itu, Amerika Serikat memiliki keunggulan komparatif atas Inggris dalam memproduksi jagung.

## 2.6. Kesimbangan Produksi dan Kemungkinan Batas Konsumsi

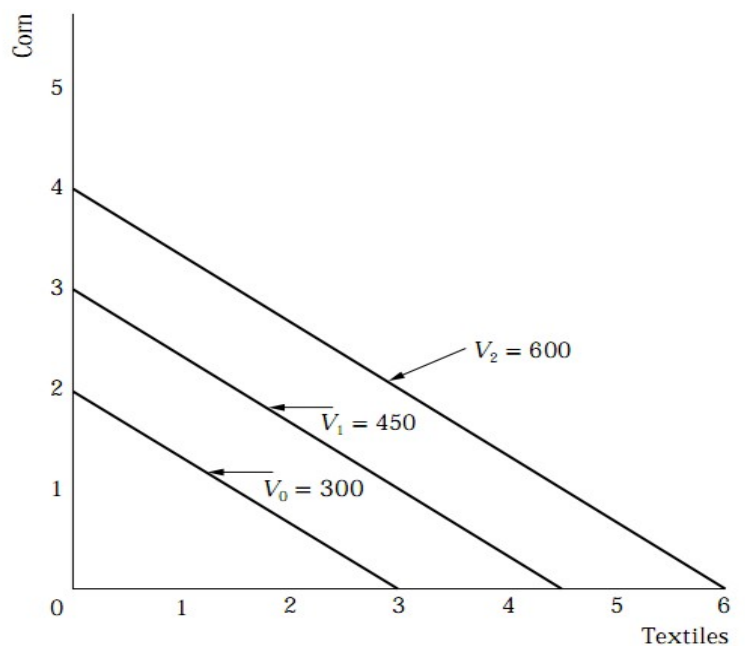
Asumsikan bahwa harga tekstil dan jagung di Amerika Serikat adalah  $P_t$  dan  $P_c$ , masing-masing. Kemudian nilai total output ( $V$ ) yang diproduksi di Amerika Serikat adalah

$$V = P_t Q_t + P_c Q_c \quad (2.8)$$



Dimana  $Q_t$  adalah jumlah total tekstil dan  $Q_c$  adalah jumlah total jagung yang dihasilkan oleh Amerika Serikat . Dalam perekonomian sederhana , karena nilai total output dalam suatu bangsa merupakan pendapatan totalnya , persamaan (2.8) juga merupakan pendapatan suatu negara . Persamaan ini menunjukkan jumlah tekstil dan jagung yang Amerika Serikat yang harus diproduksi untuk menghasilkan pendapatan nasional dari  $V$  , mengingat harga output. Untuk tingkat tertentu  $V$  , hubungan antara tekstil dan jagung adalah linear dalam persamaan (2.8) . Jika Amerika Serikat mengkhususkan diri dalam memproduksi tekstil , maka akan menghasilkan unit  $V / P_t$  untuk menghasilkan pendapatan dari  $V$ . Di sisi lain, jika Amerika Serikat mengkhususkan diri dalam memproduksi jagung , maka akan menghasilkan unit  $V / P_c$  jagung .  $V / P_t$  dan  $V / P_c$  adalah sumbu-x dan sumbu y titik intersepsi , masing-masing , pada Gambar 2.3 . Sebuah garis lurus yang menghubungkan dua titik intersepsi pada Gambar 2.3 merupakan pendapatan untuk Amerika Serikat . Kemiringan garis pendapatan adalah rasio harga tekstil untuk jagung , sebagai

$$\frac{V/P_c}{V/P_t} = \frac{P_t}{P_c} \quad (2.9)$$



Gambar 2.3 Sebuah keluarga dari garis pendapatan.

Asumsikan bahwa harga jagung adalah \$ 150 per ton dan tekstil adalah \$ 100 per yard . Persamaan (2.8) dapat ditulis kembali sebagai

$$V = 100Q_t + 150Q_c \quad (2.10)$$

Persamaan ini menunjukkan kombinasi alternatif tekstil dan jagung bahwa Amerika Serikat harus menghasilkan untuk menghasilkan tingkat tertentu dari pendapatan nasional . Misalnya , untuk mendapatkan tingkat pendapatan sebesar \$ 300 , Amerika Serikat bisa menghasilkan baik 3 yard tekstil ( \$ 300 /100) atau 2 ton jagung ( \$ 300/150 ) . Atau , AS bisa menghasilkan beberapa kombinasi dari kedua produk di V0 garis pada Gambar 2.3 . Garis V0 merupakan kombinasi alternatif tekstil dan jagung yang dapat dihasilkan Amerika Serikat menghasilkan pendapatan sebesar \$ 300 .

Demikian pula , untuk memperoleh pendapatan setara \$ 450, Amerika Serikat bisa menghasilkan 3 ton jagung ( \$ 450/150 ) atau 4,5 yard tekstil ( \$ 450 / 100) , atau menghasilkan beberapa kombinasi dari kedua produk di jalur V1 . Garis V1 menunjukkan kombinasi alternatif tekstil dan jagung bahwa Amerika Serikat harus menghasilkan untuk menghasilkan pendapatan dari \$ 450. Garis V2 juga merupakan kombinasi alternatif tekstil dan jagung bahwa Amerika Serikat harus menghasilkan untuk menghasilkan pendapatan dari \$ 600.

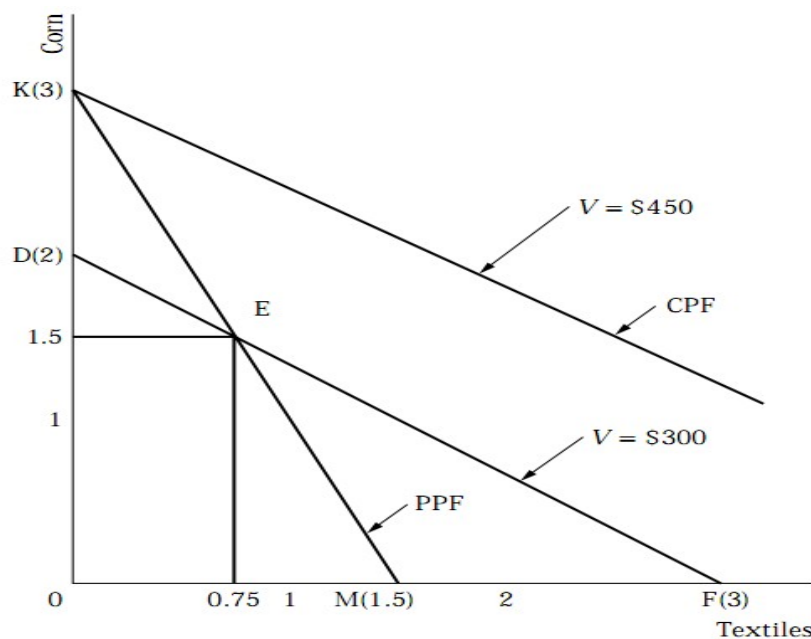
Pada Gambar 2.3 , garis pendapatan seperti V1 dan V2 , yang di atas V0 , mewakili tingkat yang lebih tinggi daripada pendapatan yang diwakili oleh V0. Garis pendapatan V2 juga mewakili tingginya tingkat pendapatan dibandingkan garis pendapatan V1. Pendapatan AS meningkat ketika garis pendapatan bergerak menjauh dari titik asal.

Ekonomi AS berusaha untuk memaksimalkan pendapatan nasional, mengingat produksi kapasitas tekstil dan jagung diwakili oleh PPF nya. Hal ini dapat dinyatakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Max } V = P_t T + P_c C$$

$$L = a_t T + a_c C \quad (2.11)$$

Kuantitas tekstil dan jagung yang memaksimalkan total pendapatan perekonomian dalam kondisi keseimbangan pasar tenaga kerja yang diberikan dapat ditemukan dengan menghadirkan garis pendapatan dan PPF dalam grafik dua dimensi yang sama. Pada Gambar 2.4, garis lurus KM adalah PPF untuk Amerika Serikat. Kemiringan ( $a_t / a_c$ ) adalah -2, berdasarkan contoh sebelumnya pada Tabel 2.3. Garis lurus DF adalah garis pendapatan ekonomi dengan harga yang diberikan tekstil (\$ 100) dan jagung (\$ 150). Kemiringan garis DF ( $P_t / P_c$ ) adalah -0.67 pada Gambar 2.4. Biaya kesempatan tekstil di Amerika Serikat (2 ton jagung) lebih tinggi dari harga relatif tekstil dalam perekonomian dunia (0.67), menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki kerugian komparatif dalam memproduksi tekstil. Ini berarti bahwa Amerika Serikat memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi jagung.



Ekonomi harus menghasilkan suatu tempat di PPF. Mengingat tingkat sumber daya yang tetap, tidak mungkin bagi Amerika Serikat untuk memproduksi luar PPF. Di sisi lain, Amerika Serikat tidak ingin memproduksi pada titik di

dalam PPF, karena ini tidak memenuhi kondisi keseimbangan di pasar tenaga kerja .

Asumsikan bahwa perekonomian berproduksi pada titik di PPF (KM), seperti E. Selanjutnya, menarik garis pendapatan dari Amerika Serikat terkait dengan titik produksi E (DF). Sebuah garis lurus, DF, merupakan pendapatan AS terkait dengan titik produksi, E. Garis laba rugi menunjukkan jumlah maksimum tekstil dan jagung bahwa ekonomi harus memproduksi untuk menghasilkan pendapatan yang diberikan diwakili oleh DF. Perekonomian menghasilkan 1,5 ton jagung dan 0,75 yard tekstil, dan menghasilkan pendapatan sebesar \$ 300 (  $150 \times 1,5 + 100 \times 0,75$  ).

Sebagai titik produksi meluncur ke bawah pada PPF (dari E ke M), garis pendapatan bergeser ke kiri, menunjukkan bahwa pendapatan AS berkurang. Atau, sebagai titik produksi meluncur ke atas pada PPF (dari E ke K ), garis pendapatan bergeser ke luar, menunjukkan bahwa pendapatan AS meningkat. Ketika titik produksi bertepatan dengan K, garis pendapatan akan mencapai tingkat tertinggi. Ini berarti bahwa perekonomian memaksimalkan pendapatan nasional ketika menghasilkan pada titik K. Pendapatan Ekonomi adalah \$ 450 dengan memproduksi 3 ton jagung (  $150 \times 3$  ). Oleh karena itu, titik K adalah keseimbangan produksi Amerika Serikat. Garis pendapatan, yang sesuai dengan produksi titik equilibrium K , adalah kemungkinan batasan konsumsi ( CPF ) karena pendapatan perekonomian dapat dihabiskan untuk dua komoditas tersebut. Konsumen dapat mengkonsumsi pada setiap titik di CPF. Perhatikan bahwa CPF terletak benar-benar di luar PPF kecuali pada satu titik K. Ini berarti bahwa perdagangan bebas memungkinkan untuk mengkonsumsi melebihi batas PPF .

Sekarang mari kita asumsikan bahwa kemiringan garis pendapatan (  $P_t / P_c$  ) lebih curam daripada PPF (  $a_t/a_c$  ), seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.5. Sebagai contoh, asumsikan bahwa  $P_c$  dan  $P_t$  adalah \$ 100 per ton dan \$ 250 per yard. Kemudian persamaan pendapatan dapat ditulis sebagai  $V=250Q_t+100Q_c$ . Dalam gambar ini, garis lurus KM adalah USA PPF dan garis FD, melewati titik E pada PPF, adalah garis pendapatan perekonomian. Ketika perekonomian memproduksi pada titik E (1,5 ton jagung dan 0,75 yard tekstil), pendapatan

perekonomian adalah \$ 337,5 ( $250 \times 0,75 + 150 \times 1,5$ ). Amerika Serikat mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi sebagai titik produksi meluncur menuruni PPF . Amerika Serikat dapat memaksimalkan pendapatan dengan memindahkan produksi nya dari E ke M. Ia mengkhususkan diri dalam produksi tekstil untuk memaksimalkan pendapatan di \$ 375. Produksi titik M, karena itu, adalah keseimbangan produksi untuk Amerika Serikat. Garis MN melewati titik keseimbangan produksi, M, adalah CPF untuk Amerika Serikat. Amerika Serikat memproduksi OM unit tekstil dan mengkonsumsi kedua komoditas pada setiap titik pada CPF melalui perdagangan. CPF terletak di luar PPF perekonomian kecuali pada satu titik M.

Jika kemiringan PPF adalah sama dengan kemiringan garis pendapatan, CPF bertepatan dengan PPF. Produksi dapat terjadi pada setiap titik di PPF . Dalam hal ini, ekonomi akan mendapatkan apa-apa dari perdagangan internasional.

Seperti terlihat pada Gambar 2.4 dan 2.5, Amerika Serikat mengkhususkan diri dalam memproduksi satu komoditas jika biaya kesempatan lebih rendah dari ketentuan perdagangan untuk komoditas tersebut.

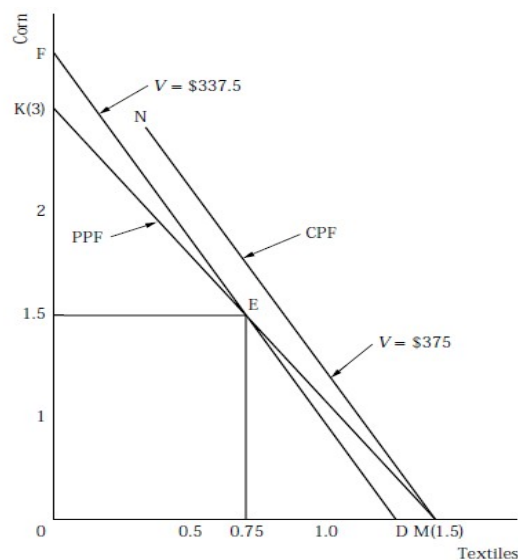


Figure 2.5 The production equilibrium point when  $(a_i/a_j) < (P_i/P_j)$ .

Menunjukkan bahwa perekonomian akan mengkhususkan diri sepenuhnya dalam memproduksi satu komoditas ketika ada biaya kesempatan yang konstan.

## 2.7. Keseimbangan Konsumsi dan Kurva Indiferen Sosial

Untuk menentukan titik konsumsi di CPF, mari kita mempelajari peta konsumen indifferen sosial. Sebuah kurva indifferen sosial (SIC) untuk ekonomi didefinisikan sebagai berbagai kombinasi dari barang yang dikonsumsi oleh konsumen dengan manfaat atau kepuasan yang sama. Kurva cembung dari titik asal dalam grafik dua dimensi. Misalnya, kurva indifferen sosial SIC<sub>1</sub> pada Gambar 2.6 menunjukkan kombinasi alternatif jagung dan tekstil bahwa konsumen dapat mengonsumsi untuk mencapai tingkat kepuasan sosial yang sama yang dicapai pada titik E<sub>1</sub> (SIC<sub>1</sub>). Ada jumlah tak terbatas kurva indifferen sosial dalam grafik dua dimensi, dan mereka tidak bersinggungan satu sama lain.

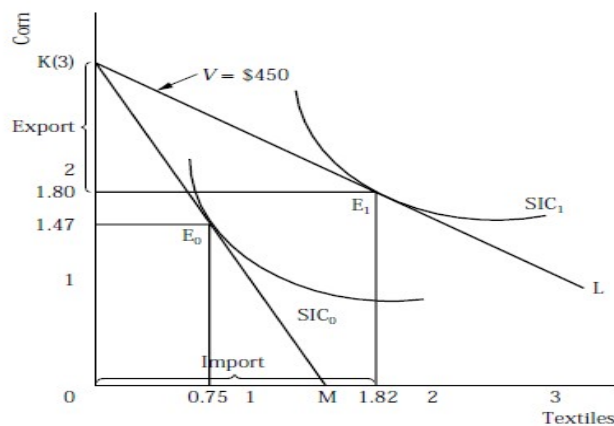


Figure 2.6 Production and consumption equilibrium points in the USA.

Tingkat kepuasan sosial meningkat sebagai kurva indifferen sosial yang bergerak lebih jauh dari asal. Suatu negara mencoba untuk mencapai kurva indifferen sosial tertinggi yang diberikan batas kemungkinan konsumsi.

Pada Gambar 2.6, garis lurus, KM, adalah PPF USA. Kemiringan PPF adalah -2, seperti pada contoh sebelumnya. Garis linier lainnya, KL, adalah CPF USA, atau garis pendapatan, terkait dengan titik ekuilibrium produksi K. Sebagaimana dibahas dalam bagian sebelumnya, Amerika Serikat dapat memaksimalkan pendapatan ketika menghasilkan 3 ton jagung dengan rasio harga internasional ( $P_t / P_c = 0,67$ ) lebih rendah daripada biaya peluang ( $a_t / a_c = 2$ ).

Keseimbangan sebelum perdagangan terjadi pada titik  $E_0$ , dimana PPF bersinggungan dengan kurva indifferen dicapai sosial tertinggi,  $SIC_0$ . Dengan kata lain, sebelum perdagangan, Amerika Serikat memproduksi dan mengkonsumsi pada titik  $E_0$ , menunjukkan bahwa 1,47 ton jagung dan 0,75 yard tekstil diproduksi dan dikonsumsi. Setelah pembukaan perdagangan, produksi terjadi pada titik  $K$  dan konsumsi terjadi pada titik  $E_1$ , di mana CPF bersinggungan dengan kurva indifferen sosial  $SIC_1$ . Ini adalah kurva indifferen sosial tertinggi yang dapat dicapai Amerika Serikat. Hal ini dapat memaksimalkan kepuasan dengan mengkonsumsi 1,8 ton jagung dan 1,82 yard tekstil. Karena Amerika Serikat mengkhususkan diri dalam produksi jagung, produksi 3 ton jagung, itu mengimpor 1,82 yard tekstil dan ekspor 1,2 ton jagung untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Sebuah gerakan dari kurva indifferen sosial  $SIC_0$  ke  $SIC_1$  adalah peningkatan kepuasan sosial dari perdagangan internasional dan merupakan contoh dari keuntungan perdagangan.

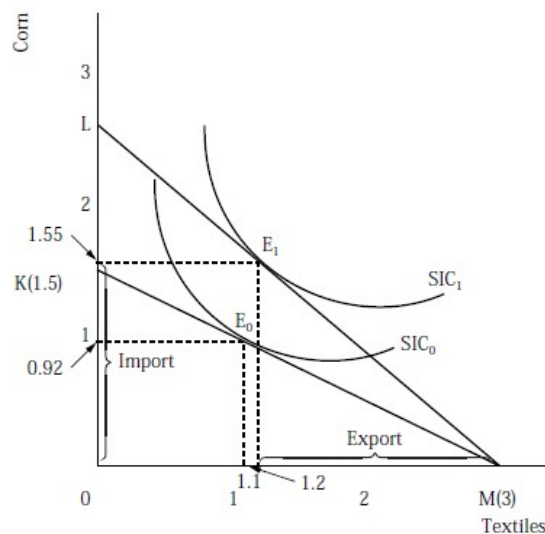


Figure 2.7 Production and consumption equilibrium points in the UK.

Sebuah analisis yang sama dapat dilakukan untuk Inggris dengan contoh yang diberikan dalam bagian sebelumnya. Pada Gambar 2.7, garis lurus,  $KM$ , adalah PPF Inggris dan garis lurus yang lain,  $LM$ , adalah CPF, atau garis pendapatan, terkait dengan titik produksi  $M$ . Inggris mengkhususkan dalam memproduksi tekstil dengan harga internasional ratio lebih besar dari biaya peluangnya. UK memaksimalkan pendapatan ketika menghasilkan 3 yard tekstil.

Ekuilibrium Inggris sebelum perdagangan terjadi pada titik E0, menunjukkan bahwa memproduksi dan mengkonsumsi 0,92 ton jagung dan 1,1 yard tekstil. Setelah membuka perdagangan dengan Amerika Serikat, produksi terjadi pada titik M dan konsumsi terjadi pada titik E1, di mana CPF adalah garis singgung ke kurva indifferen sosial SIC1, kurva indifferen sosial tertinggi yang dapat dicapai Inggris. Inggris dapat memaksimalkan kepuasan dengan mengkonsumsi 1,55 ton jagung dan 1,2 yard tekstil. Sejak Inggris mengkhususkan diri dalam memproduksi 3 yard tekstil, Inggris mengimpor 1,55 ton jagung dari Amerika Serikat dan ekspor 1,8 yard tekstil ke Amerika Serikat. Istilah keseimbangan perdagangan tersebut ditentukan pada saat ekspor AS jagung sama dengan impor Inggris dari jagung dan Inggris ekspor tekstil sama dengan impor AS dari tekstil. Penentuan *terms of trade* akan dibahas lebih lanjut dalam Bab 3.

### Bab III

#### Kesimpulan

1. Adam Smith berpendapat bahwa negara-negara mengkhususkan diri dalam produksi komoditas atas dasar keunggulan absolut, dan pertukaran bagian dari output mereka untuk komoditas yang diproduksi di negara lain. Setiap negara dapat memproduksi dan mengkonsumsi lebih banyak, menunjukkan bahwa perdagangan saling menguntungkan. Namun, prinsip keunggulan absolut tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan semua perdagangan antara negara-negara.
2. David Ricardo memperkenalkan prinsip keunggulan komparatif. Dia berargumen bahwa meskipun salah satu negara memiliki keunggulan absolut dalam produksi semua komoditi, negara harus mengkhususkan diri dalam memproduksi komoditas yang memiliki keuntungan yang lebih besar. Negara lain harus mengkhususkan diri dalam memproduksi komoditas dimana ia memiliki kelemahan yang lebih kecil. Dalam hal ini, kedua negara akan memproduksi dan mengkonsumsi lebih banyak dengan mengkhususkan diri dalam produksi dari satu komoditas dan bertukar pengeluaran mereka.



3. Gottfried Haberler menggunakan konsep biaya peluang untuk menjelaskan prinsip keunggulan komparatif. Biaya peluang komoditi didefinisikan bahwa seseorang harus mengorbankan biaya untuk menghasilkan tambahan komoditi lain. Haberler menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi komoditas atas negara lain jika biaya peluang atas komoditas lebih rendah dibandingkan dengan negara lain.
4. PPF suatu negara dapat diturunkan dari fungsi produksi dan keseimbangan kondisi di pasar tenaga kerjanya . PPF menunjukkan kombinasi alternatif dari dua komoditi negara yang dapat menghasilkan dengan cara sepenuhnya memanfaatkan sumber daya (tenaga kerja ) . Tujuan negara adalah untuk memaksimalkan nilai total output di bawah kendala PPF . Keseimbangan produksi diperoleh pada titik di mana PPF memotong garis pendapatan tertinggi . Garis pendapatan yang terkait dengan titik ekuilibrium produksi dikenal sebagai kurva kemungkinan konsumsi ( CPF ), menyiratkan bahwa konsumen di negara itu dapat mengkonsumsi pada setiap titik di CPF.
5. Keseimbangan konsumsi diperoleh pada titik di mana CPF bersinggungan dengan kurva indifferen sosial tertinggi . Hal ini menunjukkan bahwa konsumen dapat memaksimalkan kepuasan mereka pada titik konsumsi . Karena titik keseimbangan konsumsi yang berbeda dari titik keseimbangan produksi , negara ekspor kelebihan produksi dan impor komoditas lainnya.
6. Keuntungan dari perdagangan adalah pergeseran kurva indifferen sosial dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat atas .
7. Menurut asumsi biaya peluang konstan ( linear PPF ) 2 negara didunia , satu negara mengkhususkan diri dalam memproduksi satu komoditas sementara negara lain mengkhususkan diri dalam memproduksi barang yang lain, menunjukkan bahwa kedua negara membangun spesialisasi lengkap .

## SOAL DAN JAWABAN

### PERDAGANGAN INTERNASIONAL CHAPTER 1

#### SOAL DAN JAWABAN

1. Menurut Adam Smith, apa dasar untuk perdagangan? Bagaimana keuntungan dari perdagangan yang dihasilkan?  
Dasar dari perdagangan Internasional adalah keunggulan absolut dimana keuntungannya adalah apabila Jika salah satu negara menghasilkan komoditas yang lebih efisien daripada negara lain dan kurang efisien dalam memproduksi komoditas kedua dari yang negara lain, maka masing-masing negara bisa mendapatkan keuntungan dengan mengkhususkan diri dalam menghasilkan komoditas yang lebih efisien.
2. Apakah prinsip keunggulan absolut dapat menjelaskan semua perdagangan?  
Menurut Adam Smith prinsip keunggulan absolut tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan semua perdagangan antara negara-negara. Karena untuk keunggulan absolut ini didasarkan pada beberapa asumsi pokok diantaranya Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja saja. Kualitas barang yang

diproduksi kedua negara sama. Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang. Biaya transpor ditiadakan.

3. Jelaskan prinsip keunggulan komparatif serta perbedaan antara itu dan prinsip-prinsip keunggulan absolut!

**Keunggulan komparatif (comparative advantage)**

Teori keunggulan komparatif dikembangkan oleh David Ricardo. Menurutnya, suatu negara dapat melakukan perdagangan meskipun mempunyai keunggulan komparatif atau efisiensi relatif. Prinsip ini menjelaskan setiap negara bisa memperoleh hasil dari perdagangan dengan mengekspor barang atau jasa yang merupakan keunggulan komparatif terbesarnya dan mengimpor barang atau jasa yang bukan merupakan keunggulan komparatifnya.

Keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya. Dengan kata lain prinsip keunggulan komparatif adalah bahwa meskipun salah satu negara memiliki keunggulan absolut dalam produksi semua komoditi, negara harus mengkhususkan diri dalam memproduksi komoditas yang memiliki keuntungan yang lebih besar.

Sebagai contoh, Indonesia dan Malaysia sama-sama memproduksi kopi dan timah. Indonesia mampu memproduksi kopi secara efisien dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi timah secara efisien dan murah. Sebaliknya, Malaysia mampu dalam memproduksi timah secara efisien dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi kopi secara efisien dan murah. Dengan demikian, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi kopi dan Malaysia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi timah.

**Keuntungan absolut (absolute advantage)**

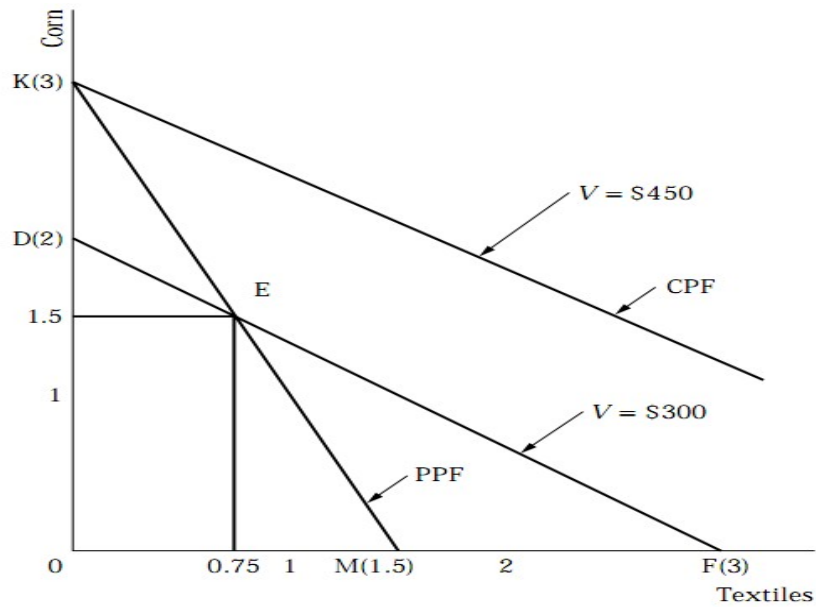
Teori keunggulan absolut dikembangkan oleh Adam Smith. Menurutnya, setiap negara tidak perlu menyediakan barang-barang sendiri jika negara lain mampu memproduksi barang dengan biaya lebih murah. Oleh karena itu, lebih baik membeli barang tersebut dari negara lain. Hal ini menunjukkan sebuah negara mempunyai keunggulan absolut dalam menghasilkan barang. Keunggulan absolut dari suatu negara dilatarbelakangi oleh berbagai macam perbedaan seperti sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, iklim, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat perekonomian, serta modal.

4. Apa syarat dari perdagangan dan bagaimana itu diperoleh?

Adanya perbedaan rasio harga karena jika harga komoditi adalah sama antara kedua negara, komoditas tidak diperdagangkan. Dapat diperoleh dengan cara melakukan ekspor dan impor dikarenakan setiap negara memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan absolut yang berbeda-beda.

5. Jelaskan prinsip keunggulan komparatif menggunakan konsep biaya peluang. Biaya kesempatan didefinisikan sebagai jumlah minimum komoditas kedua yang harus diberikan untuk memproduksi satu unit tambahan komoditi pertama. Contohnya adalah biaya kesempatan tekstil dalam hal jagung di Amerika Serikat didefinisikan sebagai jumlah minimum jagung yang mana Amerika Serikat harus relakan untuk menghasilkan unit tambahan tekstil (karena keunggulan komparatif USA adalah jagung)
6. Apa yang dimaksud dengan kemungkinan produksi frontier (PPF)?  
Kemungkinan produksi frontier (PPF) adalah kurva yang menunjukkan kombinasi alternatif dari dua komoditi yang dapat menghasilkan suatu negara dengan sepenuhnya memanfaatkan sumber dayanya atau grafik yang menunjukkan kemungkinan produksi dua komoditas yang dihasilkan dengan menggunakan factor produksi yang sama dan tetap.
7. Apa yang dimaksud dengan kemungkinan konsumsi frontier (CPF) dan mengapa ia disebut CPF?  
Batasan kemungkinan konsumsi (CPF) adalah garis pendapatan yang terkait dengan titik ekuilibrium produksi atau kendala anggaran dimana para peserta dalam perdagangan internasional dapat mengkonsumsi barang atau jasa. Disebut CPF karena saat suatu Negara sudah mencapai titik ekuilibrium atau titik batas konsumsinya maka Negara tersebut tidak dapat menambah satu atau lebih barang atau jasa yang diinginkan karena ketidak sediaan anggaran.
8. Bagaimana keseimbangan produksi didefinisikan?

Keseimbangan produksi diperoleh pada titik di mana PPF memotong garis pendapatan tertinggi.



### 9. Bagaimana keseimbangan konsumsi didefinisikan?

Keseimbangan konsumsi diperoleh pada titik di mana CPF bersinggungan dengan kurva indifferen sosial tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen dapat memaksimalkan kepuasan mereka pada titik konsumsi. Karena titik keseimbangan konsumsi yang berbeda dari titik keseimbangan produksi, negara ekspor kelebihan produksi dan impor komoditas lainnya. Keseimbangan konsumsi terjadi apabila semua pendapatan habis dipakai untuk konsumsi.

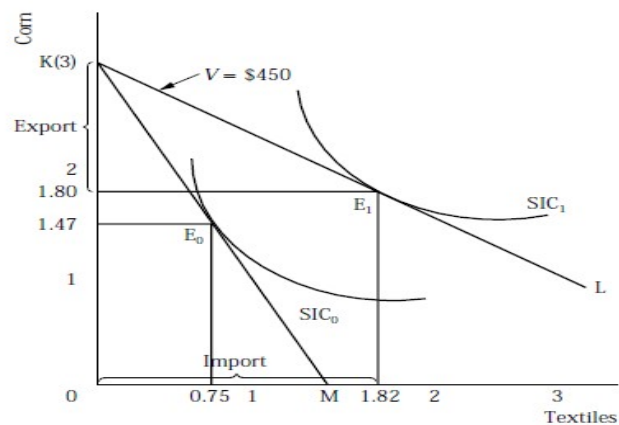


Figure 2.6 Production and consumption equilibrium points in the USA.

### Daftar Pustaka

Koo, Won W. and Lynn Kennedy, International Trade and Agriculture, Wiley/Blackwell Publisher, 2005.